**VERBATIM**

**Verbatim subjek 1**

**Inisial subjek : N.A.F**

Iteer : “assalamu’alaikum mbak”

Itee : “wa’alaikumsalam mbak”

Iteer : “perkenalkan nama saya shinta maylinda dari universitas muhammadiyah

sidoarjo, jurusan psikologi. Disini saya melakukan wawancara untuk memenuhi tugas skripsi saya. Saya meminta mbaknya bebeapa menit kedepan untuk meluangkan waktunya dalam pertanyaan yang saya ajukan. Mbaknya jangan tegang, rileks saja. Baik disini dengan mbak siapa?”

Itee : “saya nila” (inisial)

Iteer : “kalau boleh tau jurusan apa mbak yang mbak sekarang jalani?”

Itee : “em.. saya dari prodi psikologi, kebetulan di universitas muhammadiyah

sidoarjo”

Iteer : “untuk umur, mbak nya umur berapa?”

Itee : “umur saya sekarang 21 tahun”

Iteer : “untuk alamatnya yang mbak tempati sekarang ada dimana?”

Itee : “saya tinggal di gempol, desa karangrejo ,kecamatan gempol,

kabupaten pasuruan”

Iteer : “oh iya mbak, kalau boleh tau sekarang mbak nya semester berapa sekarang?”

Itee : “sama kayak mbaknya semester tujuh”

Iteer : “oh iya, baik ya apa bisa kita mulai wawancaranya mbak?”

Itee : “boleh mbak”

Iteer : “iya mbak”

Iteer : “oh iya mbak ini wawancaranya mengenai tentang kosmetik yang mbak pakai”

Itee : “iya mbak. Seperti apa itu mbak?”

Iteer : “iya mbak begini jadi nanti saya akan wawancara sekaligus bertanya-tanya

mengenai kosmetik mbak yang mbak pakai itukan mengandung merkuri menurut BPOM. Jadi, apa saya akan masuk ke pertanyaan nya mbak?”

Itee : “iya”

Iteer : “bagaimana pendapat mbak mengenai cantik?”

Itee : “kalau menurut saya pribadi cantik itu relatif. Karena biasanya yang cantik itu

dilihat dari segi fisik yaitu kalau yang dilihat itu bisa menarik sama indah begitu mbak”

Iteer : “berarti, tampilan wajah nya aja ya menurut mbak yang cantik itu? Apa tinggi

dan berat badan nya itu termasuk dalam kategori bisa dikatakan cantik atau bagaimana?”

Itee : “nah kalau bicara tentang kosmetik pastinya ya wajahnya aja sih mbak, kalau

menurut saya”

Iteer : “oh iya baik. lalu, kapan mbaknya mulai menggunakan kosmetik yang mbak

pakai itu (berbahaya)?”

Itee : “ee.. saya berani memakai kosmetik itu waktu kelas satu SMA bahkan sampek

sekarang”

Iteer : “ohh.. mengapa menggunakan kosmetik yang berbahaya dengan hasil cepat

putih seperti itu?”

Itee : “ya karna gini mbak, saya dulu itu punya kulit yang sangat sensitif, yang sering

berjerawat gitu. Nah, dari itu dikenalkan sama saudara saya coba pakai ini (sambil memegang produk yang ia pakai) kamu pasti cocok. Kok makin kesana , makin cocok, terus di aku malah makin bersih, makin putih. Nah, itu yang bikin saya tertarik memakai kosmetik ini sampai sekarang ini”

Iteer : “oh begitu ya mbak, berarti terpengaruh sama saudara-saudara mbak ya?”

Itee : “iya”

Iteer : “kemudian, apakah mbaknya ini mengetahui jangka panjangnya penggunaan

kosmetik ini dalam kesehatan? Misalnya , kanker ataupun alergi kulit?”

Itee : “enggak sih mbak sebenarnya, kalau ee.. saya make nya mulai dulu sampai

sekarang cocok. Ya saya nilainya aman-aman aja dikulit saya”

Iteer: “oh iya iya. Apakah berarti selama ini belum mengalami efek-efek yang saya

sebutkan ya?”

Itee : “belum mbak”

Iteer : “kemudian apa yang membuat mbak memakai kosmetik yang berbahaya ini?”

Itee : “ee.. saya lihat dari masa kecil saya dulu sih mbak. Dulu kan saya sering main,

trus ndak ngerti panas. Namanya anak kecil kan mbak ya?”

Iteer : “iya mbak”

Itee : “nah itu kan makin saya tambah besar, tambah dewasa kan pasti ada perubahan.

Nah, dari situ saya coba belajar kosmetik, trus pengen merubah fisik saya yang dulunya hitam sekarang putih. Nah karna kosmetik yang saya pakai ini itu sifat nya banyak mengandung itu bahan-bahan yang menurut saya itu herbal, gitu aja sih mbak”

Iteer : “emm.. iya mbak. Bagaimana dengan kondisi wajah mbak sebelum-sebelumnya

memakai kosmetik yang berbahaya dengan hasil yang cepat putih ? kondisinya seperti apa sih mbak?”

Itee : “ya sebelumnya ya.. masih kayak kusam, trus banyak minyak. bahkan untuk

saat ini memakai kosmetik-kosmetik itu ya agak berkurang sih mbak (sambil menunjukkan produk kosmetik yang ia pakai)”

Iteer : “oh.. jadi, efeknya jangka nya berapa lama mbak?”

Itee : “kalau di saya satu bulan baru kelihatan mbak”

Iteer : “oh satu bulan ya mbak. Langsung bersih gitu ya mbak ya?”

Itee : “iya sih mbak,kalau dipakai ya cerah, terus ngga muncul jerawat , minyak-

minyak juga teratasi”

Iteer : “lalu , siapa yang merekomendasikan atau terinspirasi darimana mbak memakai

kosmetik yang berbahaya dengan hasil cepat putih ini?”

Itee : “ya dari saudara tadi aja sih mbak”

Iteer : “oh dari saudara saja ya mbak?”

Itee : “dari omongan saudara terus saya kayak tertarik “oh siapa tau dari omongan

saudara saya tadi cocok di saya” dan ternyata cocok”

Iteer : “oh berati bener ya dari saudara aja?”

Itee : “ngga seratus persen dari saudara sih mbak. Dulu iya pernah ada yang nawarin,

begini, teman saya dulu pernah merekomendasikan ke saya “coba nil pakai ini aja, enak, diwajah juga bersih, cepet. Kata e kamu pengen putih” iya se aku juga pengen , saya bilang gitu mbak. Jadi, ya buat make kosmetik itu saya juga termotivasi dari temen juga”

Iteer : “oh berarti dulu temen sekarang ketambahan dengan saudara mbak sendiri ya

mbak?”

Itee : “iya mbak bener”

Iteer : “lalu, untuk respon mbak mengetahui temen mbak juga pakai kosmetik

berbahaya itu bagaimana?”

Itee : “emm.. sebenernya kalau berbahaya atau tidaknya kan biasanya orang-orang

nilainya dari BPOM nya ya.. nah, kalau teman saya ini kayak nya sama kayak saya deh mbak. Kalau yang dipake cocok yaudah cocok gitu aja, meskipun ndak ada label BPOM yang penting cocok ya dipake”

Iteer : “oh yang penting cocok ya dipake aja ya mbak?”

Itee : “iyaa mbak”

Iteer : “kemudian, dimana mbak membeli kosmetik yang berbahaya ini?”

Itee : “ya di toko-toko kecil sih mbak biasanya. Yang dideket rumah juga ada”

Iteer : “kisaran harga berapa ya mbak untuk kosmetik tersebut?”

Itee : “kalau di kira-kira ya sekitar harga dua puluh dua ribu, itu mbak paling murah”

Iteer : “itu dapat apa aja mbak dua puluh dua ribu itu?”

Itee : “ya itu mbak, itu dapat satu paket krim siang dan krim malam aja. Kalau untuk kayak facial washnya itu ya beli sendiri-sendiri”

Iteer : “berarti terpisah ya?”

Itee : “iya terpisah mbak”

Iteer : “terus, apa penjual kosmetik ini mengetahui informasi-informasi mengenai

kosmetik berbahaya dengan hasil putih secepat ini dan memiliki efek samping

dan yang lainnya?”

Itee : “kalau menurut saya sih sebenernya yang jual kayaknya sudah tau deh mbak,

Cuma karna mereka sama-sama saling butuh untuk memenuhi kebutuhan kehidupan itunya hidupnya. Ya mau gak mau ya harus jual kosmetik yang dimana dia menurut dia itu sebenernya ndak layak untuk dipake, tapi buat kalangan masyarakat juga memake”

Iteer : “berarti sebenernya sudah tau ya, Cuma tetep diperjualbelikan karena keadaan

dan kondisinya ya ?”

Itee : “iya”

Iteer : “trus bagaimana penjual atau teman terdekat mbak dapat bisa meyakinkan mbak

bisa memakai produk kosmetik berbahaya tersebut?”

Itee : “ya bisa aja mbak, ya balik lagi kan. Karna kan.. saya kan sudah bilang kalau

selagi yang saya pakai itu cocok , entah itu BPOM atau tidak ya saya akan teruskan. Nah darisitu saya yakin kalau saya yakin bisa memakai kosmetik ini karna itu tadi. Karena terpengaruh temen-temen saya. Trus penjual nya juga bilang “boleh mbak pakai ini, coba aja. Biasa nya kalau orang yang make itu efeknya dapet satu minggu udah ada hasilnya”nah kebetulan saya pakai tapi, agak lama gapapa kan namanya juga proses sih. Nah disaya ternyata satu bulan. Tapi, penjualnya juga bilang gini “gapapa coba aja,karna proses nya kan beda-beda. Misal nanti ehh efek nya jelek ke mbak, wis mending kembalikan ke saya aja” orang nya bilang gitu mbak. Dan itu bukan di saya aja, tapi di temen saya juga gitu. Dia memakai juga berproses, juga menghasilkan itu apa namanya cantik, bersih, putih, mulus, glowing gitu aja sih mbak”

Iteer : “oh begitu mbak ya.. terus apa respon terdekat mbak atau orang lain disekitar

mbak ataupun keluarga mbak setelah melihat hasil tampilan mbak berubah saat memakai kosmetik yang berbahaya ini?”

Itee : “ya agak kaget sih mbak (sambil tertawa kecil). Kalau perubahan ya drastis

banget gitu. Ya saya juga seneng, kayak saya semakin pede gitu lo buat kedepannya. Malah temen tanya sama orang terdekat saya “loh pake apa kok bersih, kok putih” saya pake kosmetik ini (sambil menunjukkan kosmetik). “loh belinya dimana?”. Ya tak jelasin mbak, aku belinya dimana itu”

Iteer : “kemudian ,apa pernah mbak direspon negatif oleh teman dekat atau orang lain

atau keluarga mbak disaat kondisi sekarang ini?”

Itee : “gaada mbak. Mulus ya mulus (sambil tertawa). Lah kalau saya jerawatan parah

baru biasanya banyak orang terdekat ngatakan “pake apa kok jerawatan bla bla” gitu sih mbak”

Iteer : “oh iyaiya, baik. untuk pertanyaan selanjutnya, apa dengan perubahan wajah

mbak sekarang yang sudah bisa dikatakan putih, mbak merasa bisa melakukan segala hal dengan menggunakan tampilan wajah mbak saja? Semua segala urusan mbak bisa berjalan lancar?”

Itee : “yaiyalah mbak. Disaya sendiri saja, eee kalau ngerasa dirinya cantik ya untuk

melakukan apa-apa ya pede apalagi orang-orang yang melihat. Gitu kan mbak, malah “oh seneng anak ini rek putih, bersih” kan yang liat juga seneng juga se mbak”

Iteer : “iya mbak oke. Selanjutnya, Apa mbak memilih-milih untuk berteman dengan

kondisi tampilan kondisi yang sudah bisa dikatakan putih?”

Itee : “emm.. kalau saya pribadi sih, enggak sih mbak”

Iteer : “semua sama ya mbak”

Itee : “iya semua sama, Cuma kalau soal wajah kan tergantung dengan individunya

masing-masing”

Iteer : “iyaa”

Itee : “kalau pengen perubahan kedepan, yaudah berarti dia pengen berubah menjadi

cantik. Kalau dia pengennya gitu-gitu aja yawes gitu mbak”

Iteer : “enggak, kalau maksudnya dengan kondisi mbaknya yang cantik ini, apa mbak

itu milih-milih teman ya yang cantik sama yang cantik aja, yang jelek sama yang jelek aja?”

Itee : “enggak mbak, enggak”

Iteer : “oh baik, terus apa yang membuat mbak untuk merubah tampilan wajah dari

keinginan dari diri sendiri atau orang lain atau termotivasi darimana?”

Itee : “ya.. sebenernya dari diri sendiri sih mbak. Karna masa iya,kecilnya udah jelek ,

besarnya jelek banget.. gitu kan gak mungkin mbak”

Iteer : “iya bener mbak. Untuk pertanyaan selanjutnya bagaimana prinsip-prinsip

hidup mengenai penampilan wajah mbak dalam mencapai arah bagi kehidupan

saat ini dan seterusnya?”

Itee : “untuk itu sih mbak , karna saya umurnya masih muda. Lah disini kalau remaja

kan pasti bahwa hanya yang ditampilkan pasti fisik ya sama fashion, ya

pastinya saya menjaganya mbak. untuk urusan usia kedepannya ya saya ndak

tau, karna perubahan fisik kan em.. berbeda-beda. Nah dari masa kecil, wajahnya imut , kemudian remaja wajahnya agak dewasa, kemudian dewasa ya semakin dewasa, tua ya semakin keriput, gitu sih mbak”

Iteer : “em.. iyaiya mbak. Terus untuk pertanyaan selanjutnya, apa dengan pedoman

prinsip-prinsip hidup mbak yang mbak lakukan saat ini menjadikan perasaan bahagia dengan masa sekarang ini atau masa-masa seterusnya dalam hidup mbak?”

Itee : “iyasih mbak, karna hidup ya.. hidup diciptakan begini ya, dinikmati, bahagia,

di syukuri”

Iteer : “baik iya saya mengerti. Lalu , untuk selanjutnya dengan memakai produk

kosmetik berbahaya dengan menghasilkan kulit wajah yang putih mulu ini, mbak merasa percaya diri mbak meningkat dari sebelum-sebelumnya?”

Itee : “iya banget sih mbak. Karena, buat apa kalau pakai kosmetik yang gak cocok di

kita terus buat kita gak percaya diri ya mending pilih yang secara instan , yang cepet, yang buat kita percaya diri untuk berhadapan dengan orang-orang lain”

Iteer : “apakah dengan memakai kosmetik yang berbahaya ini mbak puas dengan

kondisi saat ini ? kalau boleh tau dari segi apa saja?”

Itee : “puas banget mbak”

Iteer : “dari segi mana saja mbak?”

Itee : “yang terlebih dari segi sosial sih mbak, saya punya temen yang banyak.

Kemudian orang itu suka muji-muji saya”

Iteer : “oh dari sosialnya ya, dari temen-temennya. Dari keluarga bagaimana mbak?”

Itee : “keluarga ya menerima banget mbak”

Iteer : “ohh dari tetangga-tetangganya juga menerima ya mbak?”

Itee : “iya mbak sama kok. Suka liat saya kok”

Iteer : “trus untuk pertanyaan selanjutnya, kapan mbak akan berhenti memakai produk

kosmetik berbahaya ini atau akan tetap melanjutkan pemakaian produk kosmetik berbahaya ini?”

Itee : “ya melanjutkan mbak. Kalau gak ada efek apa-apa di saya ya saya teruskan.

Kecuali saya muncul jerawatan atau apa, kali aja kulit saya itu butuh nutrisi ke depannya”

Iteer : “berarti menurut mbak ini kosmetik yang mbak pake ini ber nutrisi ya?”

Itee : “iya mbak , saya lo aman-aman aja. Ndak ada apa-apa (sambil senyum)”

Iteer : “lalu untuk apa saja hal positif maupun negatif yang mbak rasakan setelah mbak

memakai produk kosmetik yang berbahaya ini?”

Itee : “kalau saya lebih ke positifnya aja sih mbak. Saya bisa ee.. tampil pede, trus

sosialnya juga dapet. Dapet diterima dimana saja. Karna, ya berawal dari tadi karna fisik itu yang dilihat ya dari kecantikan itu tadi”

Iteer : “jadi lebih mengedepankan cantik itu ya mbak ya. Mau apapun kosmetiknya

selama ngga berbahaya ya lanjut ya mbak ya?”

Itee : “iya mbak”

Iteer : “pendapatnya mengenai teman-teman dekat mbak maupun teman lawan jenis

mbak dengan perubahan wajah yang mbak alami sekarang? Jadi menurut pendapat sekeliling mbak itu seperti apa gitu? Gimana responnya?”

Itee : “ya seneng mbak responnya dia itu kalau lihat “arek iki lo gaada jerawat

e,mulus, perawatan e pasti mahal” begitu mbak”

Iteer : “oh iya, positif ya mbak?”

Itee : “iya”

Iteer : “terus untuk apa yang mbak rasakan jika wajah mbak mengalami efek samping

seperti munculnya flek hitam atau berjerawat yang tidak lekas hilang, itu bagaimana mbak kalau mbak merasakan seperti itu?”

Itee : “kalau jerawat selagi gak parah mbak ya bisa saya tangani sendiri. mungkin ya

karna , efek hormon atau dari makanan. Kalau saya bener-bener berjerawat

parah ya baru saya perawatan di dokter”

Iteer : “oh berarti menurut mbak itu yang mbak tekankan malah konsumsi yang mbak

makan ya? Bukan dari kosmetiknya?”

Itee : “ya tetep menurut saya dari dua-duanya sih mbak. Bisa dari kosmetik juga sama

dari makanan”

Iteer : “oh iya baik kalau begitu terimakasih atas jawaban yang mbak bisa berikan

kepada saya, sangat jelas sekali dan terimakasih sudah membantu saya dalam pengerjaan skripsi saya, atas pertanyaan-pertanyaan yang saya ajukan terimakasih banyak mbak”

Itee : “iya sama-sama mbak”

Iteer : “semoga mbak sehat selalu, semoga sukses ya mbak ya”

Itee : “aminn, mbak juga”

**Verbatim subjek 2**

**Inisial subjek : S.A.P**

Itee : “assalamu’alaikum mbak”

Iteer : “wa’alaikumsalam mbak”

Itee : “perkenalkan nama saya shinta maylinda dari universitas muhammadiyah

sidoarjo, jurusan saya psikologi, disini saya akan lakukan wawancara untuk

memenuhi tugas skripsi saya. Saya meminta waktu mbak nya beberapa menit

kedepan untuk meluangkan waktunya dalam pertanyaan yang saya ajukan. Mbak nya jangan tengang, rileks aja. Baik mbak, disini dengan mbak siapa?”

Iteer : “ee.. nama saya bila (inisial)”

Itee : “kalau boleh tau mbak nya jurusan apa mbak saat ini yang mbak jalani?”

Iteer : “eee saya saya dari prodi administrasi publik, kebetulan saya universitas

muhammadiyah sidoarjo”

Itee : “ohh sama mbak yaa.. terus untuk umur, umur mbaknya berapa?”

Iteer : “saya sekarang umur dua puluh satu tahun”

Itee : “oh dua puluh satu tahun , untuk alamatnya yang mbak tempati sekarang?”

Iteer : “saya tinggal di desa pagerwojo, kecamatan buduran, kabupaten sidoarjo”

Itee : “oh iya mbak, kalau boleh tau mbak nya sekarang semester berapa?”

Iteer : “alhamdulillah saya sekarang semester tujuh”

Itee : “oh iya iya mbak, salam kenal mbak yaa” (senyum)

Iteer : “iyaa, salam kenal” (senyum)

Itee : “baik ya.. apa bisa kita mulai wawancaranya mbak?”

Iteer : “emm.. boleh”

Itee : “oh iya mbak, ini wawancaranya mengenai tentang kosmetik yang mbak

pakai ya”

Iteer : “iya, ee.. seperti apa mbak itu?”

Itee : “iya mbak begini, jadi nanti saya akan wawancara sekaligus bertanya-tanya

mengenai kosmetik yang mbak pakai. Maaf mbak, Itu kan mengandung merkuri ya mbak kalau menurut BPOM. Jadi mohon izin mbak apa bisa bertanya-tanya terkait kosmetik yang mbak pakai dan masuk ke pertanyaan yang saya ajukan?”

Iteer : “iya boleh”

Itee : “baik mbak, terimakasih. Pertanyaan pertama, bagaimana pendapat mbak mengenai cantik?”

Iteer : “emm.. menurut saya cantik itu harus putih sih mbak. Kalau item kan, emm..

gak mungkin ya dibilang cantik. Jadi cantik itu yang harus kulitnya putih, bersih, terus glowing gitu mbak”

Itee : “oh berarti, menurut mbak nya ini cantik itu harus seperti itu ya?”

Iteer : “iya harus begitu sih mbak, harus putih lah minimal”

Itee : “baiklah mbak, kalau begitu kita lanjut ke pertanyaan selanjutnya ya mbak

ya..”

Iteer : “okey”

Itee : “kapan nih mbak nya menggunakan kosmetik berbahaya dengan hasil cepat

putih kayak gini?”

Iteer : “kalau ditanya kapan sih, saya sudah mulai, udah lama sih tahunan sih mbak.

Terus pertama kali itu pas SMA kelas 1 itu sudah pakai kosmetik”

Itee : “oh iya iya.. kemudian, pertanyaan selanjutnya mbak.. mengnapa mbak nya

menggunakan kosmetik berbahaya dengan hasil cepat putih ini?”

Iteer : “emm mengapa saya menggunakan kosmetik cepat putih ini ya.. emang saya pengen cepet putih gitu lo mbak. Karna banyak yang pakai, terus hasil nya juga rata-rata juga cocok. Jadi, saya ya penasaran dan ikutan coba. Yaa.. ternyata hasilnya juga, ngefek gitu dikulit saya”

Itee : “oh gitu mbak ya.. terus, apakah mbaknya ini mengetahui jangka panjang

dan penggunaan kosmetik dalam kesehatan, misalnya kanker atau alergi kulit gitu mbak?”

Iteer : “sebenarnya sih saya mengetahui kalau jangka panjang nya seperti itu mbak, tapi saya tetep pakai aja karna saya juga pengen hasil nya cepet dan instan gitu lo mbak. gak peduli jangka nya kayak gimana, yang penting sekarang kan saya gak kenapa-kenapa”

Itee : “ohh gitu ya mbak, berarti untuk sekarang kalau belum kenapa-kenapa ya dilanjut aja gitu ya mbak ya?”

Iteer : “iya bener sih, iya lanjut aja sih. Karna ya gapapa gitu di aku”

Itee : “oh iya iya mbak, untuk pertanyaan selanjutnya, apa yang membuat mbak itu memakai kosmetik yang semacam ini (sambil membawa produk kosmetik)”

Iteer : “yang membuat saya make kosmetik itu meskipun bahaya ya, karna saya ee pengen cepet putih, mulus gitu kayak orang-orang. zaman sekarang kan pada putih, mulus terus wajahnya banyak pamer yang di sosmed tanpa efek aja gitu. Saya juga pengen gitu pengen mbak. Tapi saya pake jalur cepatlah istilahnya (sambil tersenyum). Uang saya kan cukup buat beli yang bagus tapi murah”

Itee : “jadi, apa itu berarti mbak memakai tanpa melihat kandungan nya atau melihat juga sebenarnya?”

Iteer : “ya saya melihat kandungannya. Menurut internet juga gak baik sih dipake, tapi kan kebanyakan banyak yang cocok jujga mbak. Makanya saya juga ikut coba”

Itee : “oh iyaya saya paham mbak,berarti untuk kemudian peertanyaan selanjutnya bagaimana dengan kondisi wajah mbak sebelum mbak memakai kosmetik berbahaya dengan hasil cepat putih seperti ini?”

Iteer : “emm.. sebelumnya wajah saya itu kucel, saya juelek pol. Kan dulu saya gak begitu paham dengan dmbakn kayak gini ya mbak, terus saya dulu juga pakek bedak bayi pas berangkat sekolah. Udah gitu aja,gak tau namanya alis, kosmetik-kosmetik gini , taunya juga baru sekarang SMA kelas 1 mbak”

Itee : “terus kemudian, siapa yang merekomendasikan atau terinpirasi darimana mbaknya memakai kosmetik dengan hasil cepet ini?”

Iteer : “emm… untuk rekomendasi kebanyakan dari temen-temen yang ngasih tau. Kalau terinspirasi nya ya dari orang lain. Pengen gitu mbak cantic-cantik kayak orang lain”

Itee : “itu dari temen-temen saja atau dari temen yang lain mbak?”

Iteer : “emm.. sama dari temen sih mbak”

Itee : “oh dari temen saja ya mbak ya”

Iteer : “iya”

Itee : “baik, kita masuk ke pertanyaan selanjutnya ya mbak.. bagaimana respon mbak yang mengetahui mbak ini memakai kosmetik yang berbahaya ini?”

Iteer : “asli sih mbak saya kaget juga, gak nyangka gitu mbak. Kok bisa pakek itu yang gak aku kepikiran kan yang viral di youtube berbahaya itu yang di pake sama dia”

Itee : “oh begitu ya mbak ya. Jadi sempet gak nyangka yang dipake itu kosmetik yang ngga pengen pake asli nya ya atau gimana?”

Iteer : “iya bener, saya juga aslinya juga mau makek tapi mau gimana lagi, saya juga pengen cantiklah kayak orang lainnya”

Itee : “oh iyaya mbak paham. Untuk pertanyaan selanjutnya ya mbak. Dimana mbaknya membeli kosmetik yang berbahaya ini?”

Iteer : “ditoko-toko biasa banyak sih mbak. Kalau di mall kan gak ada kan, kan memang gak diperjualbelikan di toko-toko besar ini dapatnya ini ya ditoko-toko kecil biasa ini”

Itee : “terus, untuk penjual kosmetik ini tau ngga sih mbak informasi-informasi kosmetik berbahaya dengan hasil cepat putih ini dan memiliki efek sampingnya atau lainnya gitu mbak?”

Iteer : “saya gak tau sih mbak, penjualnya paham atau engga”

Itee : “terus, bagaimana penjual atau teman mbak dapat meyakinkan mbak untuk bisa memakai produk kosmetik berbahaya ini?”

Iteer : “kalau , penjual pasti meyakinkan nya seperti gini “ini lo mbak pake ini aja. Harga pelajar dan hasilnya cepet, seminggu udah bersih wajahe pean. Wes to percoyo o mbak, sampean coba”. Terus saya tertarik beli mbak, ya kalau temen saya ngaruh nya di hasil, dia pake, dia bilang tips biar kayak dia ya pakek kosmetik itu”

Itee : “oh begitu ya mbak ya, baik mbak untuk pertanyaan selanjutnya mbak. Bagaimana respon terdekat mbak atau orang lain disekitar atau keluarga mbak setelah melihat hasil tampilan mbak itu berubah memakai kosmetik”

Iteer : “respon temen saya dan keluarga baik sih mbak. Maksud saya positif gitu lo, tidak ada yang ngomong aneh-aneh gitu”

Itee : “oh.. positif ya mbak?”

Iteer : “iya mbak, alhamdulillah positif semua tanggapan dari pihak temen juga dari pihak keluarga”

Itee : “kemudian pertanyaan selanjutnya mbak. Apa pernah mbaknya direspon negative sama temen terdekat atau orang lain atau keluarga dikondisi sekarang ini?”

Iteer : “tidak ada sih mbak. Tapi, mungkin bisa jadi respon negative kalau saya jujur memakai produk kosmetik ini”

Itee : “berarti belum jujur ya mbak ya istilah nya?”

Iteer : “iyaa.. belom dan saya tau konsekuensi nya, jadi gak ngomong dulu”

Itee : “oh iya ya mbak. Untuk pertanyaan selanjutnya mbak. Apa dengan perubahan di wajah mbak sekarang bisa dikatakan putih dan merasa bisa melakukan segala hal menggunakan tampilan wajah mbak semua segala urusan nya itu bisa lancar? gitu lo mbak”

Iteer : “oh iya jelas pasti lancar mbak. Orang kalau cantic nih.. mbak pasti minta tolong apapun itu pasti di acc. Karna, kan orang liat dari penampilan, pertama wajah nya dulukan pasti mbak”

Itee : “oh iyaya mbak. Terus apa mbak ini memilih-milih untuk berteman dengan kondisi tampilan wajah seperti ini atau gimana mbak?”

Iteer : “emm.. oh ngga mbak. Saya berteman dengan siapa aja, ya ayok- ayok aja. Gak mmbakng fisik gitu, karna saya perasaan kalau orang dipilih-pilihin gitu. Kasian mbak.. selama orangnya baik, mah ayok aja sih” (tersenyum)

Itee : “oh berarti ngga pilih-pilih ya mbak?”

Iteer : “iya ngga pilih-pilih”

Itee : “oh iyaya mbak. Kemudian apa yang membuat mbak itu untuk merubah tampilan wajah mbak, dari keinginan diri sendiri atau orang lain atau termotivasi darimana?”

Iteer : “emm.. begini mbak ceritanya, saya dulu item, jelek, kucel pokoknya kayak bukan cewek gitu lah mbak. Terus saya dikatain sama temen-temen kelas, yang cowok itu mbak

dibilang kayak yang intie “jadi laki aja kalau ngga bisa dmbakn” nah, mulai dari itu saya juga pengen merubah penampilanku gitu lo mbak. Terutama di bagian wajah. Karena, menurut saya ee.. wajah saya itu mencolok yang kurang bagus. Terus, temen deket saya pas itu ya muka nya cantik, glowing, mulus gitu mbak. Eh.. gataunya dikasih tipsnya mbak. Seiring waktu juga udah dewasa juga mbak. Jadi, saya juga harus bisa ngerubah penampilan saya pengen cantik kayak yang lain, terus jadi cewek yang kalem, anggun gitu hehe (tersenyum). Jadi, awalnya dari diri sendiri baru termotivasi dari orang lain pengen cantic kayak yang lainnya gitu”

Itee : “oalah gitu ya mbak ya, paham. Terus bagaimana nih, buat prinsip-prinsip hidup mengenai penampilan wajah mbak dalam mencapai arah bagi kehidupan saat ini dan seterusnya?”

Iteer : “untuk prinsip-prinsip hidup mengenai penampilan wajah itu harus diperhatikan saja sih mbak menurut saya. Apapun yang tidak baik di kita sendiri nih langsung peka aja gitu.

Kalau ada jerawat atau apa diwajah ini ya, ya harus peka dan segera diobatin”

Itee : “lalu prinsip yang bagaimana yang mbak terapkan pada diri mbak sendiri mbak, agar dapat bisa mempercantik diri mbak? Maksudnya menggunakan label BPOM atau yang penting cocok kayak mbak tadi bilang?”

Iteer : “kalau saya begitu sih. Kalau cocok ya yawes pakek itu aja, gausah gonta ganti mbak. BPOM atau enggak kan yang penting cocok aja”

Itee : “oh iya mbak saya mengerti. Ini untuk pertanyaan selanjutnya ya mbak. Apa dengan pedoman prinsip-prinsip hidup mbak ini yang mbak lakukan saat ini menjadikan perasaan mbak itu bahagia dengan sekarang ini atau sampai seterusnya dalam hidup mbak?”

Iteer : “iya, saya sangat bahagia sekali sih mbak dengan keadaan saya sekarang ini”

Itee : “lalu apa dengan memakai produk kosmetik berbahaya dan menghasilkan kulit wajah yang putih, mulus, itu mbak itu merasa percaya diri. Merasa percaya diri mbak itu meningkat dari sebelum nya gitu ya mbak ya?”

Iteer : “jelas mbak, tentu itu. Percaya diri dalam diri saya meningkat. Saya juga merasa dihargai dari sebelum-sebelumnya”

Itee : “apakah dengan memakai kosmetik berbahaya ini mbak itu puas dengan kondisi saat ini? Kalau ada dari segi apa aja mbak?”

Iteer : “ya saya puas banget sih mbak, dari segi sosialnya sih pasti mbak. Banyak orang-orang yang menghargai saya saat ini”

Itee : “oh iya mbak, baik. Lalu , kapan mbak akan berhenti memakai produk kosmetik berbahaya ini atau akan tetap melanjutkan memakai pemakaian produk kosmetik yang berbahaya ini?”

Iteer : “saya tetep lanjut sih mbak,gaada efek buruk di saya”

Itee : “Tapi, misalnya nanti terjadi buruk, hal yang buruk terhadap mbak ini gimana?”

Iteer : “ya.. gak berhenti juga mbak. Itu biasanya kata penjual e itu detox”

Itee : “oh begitu ya mbak. Kalau begitu apa saja hal positif ataupun negative yang mbak rasakan setelah mbak memakai kosmetik ini”

Iteer : “sejauh ini, hal positif aja sih mbak. Tidak ada yang negative. Postif nya ya dari segi sosial banyak temen cowok, cewek juga banyak yang pengen temenan sama saya. Terus lebih di hargain orang lain aja sih mbak”

Itee : “oh iyaya mbak. Selanjutnya apa pendapat mbak mengenai teman-teman dekat mbak maupun teman mbak yang lawan jenis dengan perubahan wajah mbak yang mbak alami sekarang?”

Iteer : “pendapat temen-temen juga responnya pada seneng gitu, dukung semua. Terus baik itu cowok ataupun cewek ya ikutan seneng aja kalau saya bisa merawat diri saya yang lebih baik”

Itee : “apa mereka tau mbak, kalau mbak itu memakai kosmetik berbahaya ini?”

Iteer : “engga tau mbak, aku gak ngasih tau nanti takut merusak suasana aja mbak”

Itee : “terus kemudian, apa yang mbak rasakan jika mbak mengalami efek samping seperti muncul flek hitam, berjerawat yang tak kunjung hilang”

Iteer : “itu biasa sih mbak, itu di detox mungkin. Ya mungkin kalau di banyakin makek nya juga hilang-hilang sendiri mbak”

Itee : “oh biasanya gitu ya mbak? Pikiran mbak tetep stay positif ya mbak ya?”

Iteer : “iya positif aja mbak, selama tidak parah ya gapapa”

Itee : “oh iya baik, kalau begitu mbak, terimakasih atas jawabannya yang mbak berikan kepada saya. Sangat jelas sekali dan terimakasih mbak sudah membantu saya dalam menjawab pertanyaan yang saya ajukan. Terimakasih banyak ya mbak”

Iteer : “iya sama-sama mbak”

Itee : “semoga mbak nya sehat selalu, semoga sukses ya mbak ya.. (senyum)”

Iteer : “aminn.. mbaknya juga ya” (senyum tertawa)

Itee : “iya, makasih mbak ya”

**Verbatim subjek 3**

**Insial Subjek : D.A.P**

Itee : “assalamu’alaikum mbak”

Iteer : “wa’alaikumsalam mbak”

Itee : “perkenalkan nama saya shinta maylinda dari universitas muhammadiyah sidoarjo, jurusan saya disini psikologi, disini saya akan lakukan wawancara untuk memenuhi tugas skripsi saya. Saya meminta mbak nya beberapa menit kedepan untuk meluangkan waktunya dalam pertanyaan yang saya ajukan. Mbak nya jangan tengang, rileks aja. Baik mbak, disini dengan mbak siapa?”

Itee : “saya dengan mbak D.A.P (inisial)”

Iteer : “kalau boleh jurusan apa mbak yang mbak sekarang jalani ?”

Itee : “saya prodi manajemen dari univeristas muhammadiyah sidoarjo”

Iteer : “oh iya iya, lalu untuk umurnya, mbak nya umur nya berapa ini?”

Itee : “saya sekarang umur 21 tahun”

Iteer : “alamat nya dimana mbak sekarang?”

Itee : “saya beralamat di dusun sidokepung, kecamatan buduran, kabupaten sidoarjo”

Iteer : “oh iya mbak, kalau boleh tau sekarang mbaknya semester berapa sekarang?”

Itee : “saya semester 7”

Iteer : “oh iya baik, apa kita bisa memulai wawancaranya mbak?”

Itee : “baik mbak”

Iteer : “oh iya mbak, ini wawancaranya sekaligus bertanya-tanya mengenai kosmetik mbak yang mbak pakai itukan mengandung merkuri menurut BPOM. Jadi, apa saya akan masuk ke pertanyaan nya mbak?”

Itee : “iya”

Iteer : “bagaimana pendapat mbak yang mbak ketahui tentang cantik?”

Itee : “hmm menurut saya cantik itu orang yang wajahnya bersih, putih, glowing gitu mbak”

Iteer : “Berarti kalau misal orang nya ga bersih, putih, glowing gitu orang nya gak cantik?"

Itee : “Iya gimana yaa.. paling gak ya bersih mbak. Gak glowing ya gapapa, kan itu tadi definisi cantik pol ya gitu tadi mbak hehe”

Iteer : “Oh iya iya mbak, mbak nya kapan nih mulai menggunakan kosmetik berbahaya dengan hasil yang cepat putih ini?”

Itee : “Saya sudah lama mbak pakainya. ya sekitar 5 atau 6 tahunan mbak kayaknya. Soalnya udah dulu banget mbak”

Iteer : “Oh iya iya mbak, lama banget berarti ya udah mulai jaman kapan mbak itu?”

Itee : “SMP mbak. SMP kelas 2 kayak e”

Iteer : “Oh iyaiya , kemudian buat pertanyaan selanjutnya. mengapa mbaknya menggunakan kosmetik berbahaya dengan hasil cepat putih ini?”

Itee : “Karna saya pengen kayak idola saya mbak”

Iteer : “Oh begitu, idola nya siapa mbak? Orang luar atau orang indonesia sendiri?”

Itee : “Orang luar mbak, yang penyanyi. Namanya lisa blackpink. Dia itu cantik banget sampe saya pengen punya punya kulitan wajah kayak kayak dia. Yang mulus, gak jerawatan, putih, bersih. Pokoknya cantik deh”

Iteer : “oh iya mbak. Pertanyaan selanjutnya ya mbak, Apakah mbak mengetahui dari jangka panjang dan penggunaan kosmetik dalam kesehatan?”

Itee : “Kalau dari efek panjang saya ndak begitu tau mbak. Cuma tau nya efek nya cepet putih, bersih gitu”

Iteer : “Berarti mbak nya belum tau efek jangka panjangnya atau bahayanya mengenai kosmetik ini?”

Itee : “Nggak mbak, saya cuma pemakai dan terima jadi yang penting kulit saya bersih”

Iteer : “Baik mbak, untuk pertanyaan selanjutnya mbak. Apa yang membuat mbak sekarang memakai kosmetik berbahaya ini?”

Itee : “Saya memakai kosmetik ini hanya pengen kulit saya kayak idola saya artis lisa blackpink tadi mbak”

Iteer : “Oh iya mbak paham. Untuk pertanyaan selanjutnya, bagaimana dengan kondisi wajah mbak sebelum memakai kosmetik berbahaya dengan hasil cepat seperti ini?”

Itee : “Sebelum pake kosmetik ini saya buluk mbak. Jelek pokok e, jerawaten tok, kusem. Wes pokok e menurutku gak cantik aku mbak dulu”

Iteer : “Oh iya mbak. Kemudian, untuk pertanyaan selanjutnya, Siapa yang merekomendasikan atau terinspirasi darimana mbak memakai kosmetik dengan hasil yang cepet ini?”

Itee : “Yang merekomendasikan dari teman saya dulu. Dia soalnya dulu juga kayak saya, terus dia pakai kosmetik itu gak lama dia jadi putih bersih, gak ada jerawatnya gitu. Nah mulai dari itu saya tanya dia pake apa. Dia jawabnya ya pake kosmetik itu mbak. Terinspirasi dari temen saya dan artis idola saya tadi lisa blackpink. Dari liat temen saya tadi jadi inget artis idola saya tadi mbak hehehe”

Iteer : “Oh iya begitu ya alurnya ya mbak. Baik kita lanjut ke pertanyaan berikutnya. Bagaimana respon mbak mengetahui kalau teman mbak ini juga pemakai kosmetik yang berbahaya juga?”

Itee : “Respon nya kaget karna, saya ikut terpengaruh juga. Istilahnya, kok mau ikut-ikut an yang padahal jelas-jelas itu barang bahaya dan aku ikut-ikut an. Reflek sih temen-temen pada gak nyangka aja mbak”

Iteer : “Apa mbak nya itu pertama kali pake kosmetik itu mbak?”

Itee : “Iya baru pertama mbak. Saya pake tahun lalu. karna pengen coba-coba aja dulu, siapa tau cocok”

Iteer : “Apa temen-temen mbak nya juga pake produk kosmetik itu apa tidak mbak?”

Itee : “Iya sebagian pake. Dan sebagian enggak. Tapi saling tau aja sih mbak”

Iteer : “Oh iya iya mbak. Untuk pertanyaan selanjutnya ya mbak. Dimana mbak membeli kosmetik yang berbahaya ini?”

Itee : “Saya beli di temen saya. Temen saya jual mcem-macem kosmetik juga mbak. Gak satu dua nggak, banyak gitu macem e”

Iteer : “Apakah temen mbak nya juga pemakai produknya sendiri atau tidak mbak?”

Itee : “Iya mbak, dia juga pakai kok”

Iteer : “Apa macam kosmetik yang dijual oleh temen mbak nya?”

Itee : “Banyak mbak. Gak kosmetik aja, ada lipcream, lipstik, bedak macem-macem merk. Semua itu juga harga nya murah-murah mbak. Gak ada yang mahal. Kayak ada brand di mall tuh mahal, ini ngga disini murah”

Iteer : “Apa tidak meragukan mbak dengan kosmetik yang mbak pakai?”

Itee : “Meragukan sih. Tapi hasilnya cepet e mbak, jadi yaudah lah pake aja. Barangnya juga murah, jadi bisa beli keperluan yang lain juga. Kayak bisa beli buat yang lain, entah itu baju, buku, atau jajan gitu”

Iteer : “Oalah iya iya mbak. Masuk ke pertanyaan selanjutnya ya mbak. apa penjual kosmetik ini mengetahui informasi-informasi mengenai kosmetik berbahaya dengan hasil yang cepat putih dan memiliki efek sampingnya atau lainnya?”

Itee : “Penjual nih temen saya ya kan mbak. Jadi, kayak nya tau, tapi di tepis aja gitu. Jadi, kayak masa bodoh, gak peduli, yang penting sekarang gapapa yasudah jual. Tapi, gak tau lagi kalau yang penjual aslinya yang dia ambil itu gimana orang e tau apa gak nya”

Iteer : “Apa temen mbaknya juga haus akan tampil dengan yang cantik meskipun pake kosmetik yang bahaya ini seperti penjual?”

Itee : “Oh iya tentu mbak. penampilan nomer satu lah pokoknya. Karna saya emang orang yang tampil dan peka akan keadaan dirinya sendiri mbak. Apalagi kalau jerawat dikit udah bikin aku panik haha”

Iteer : “Oh iya baik mbak. untuk pertanyaan selanjutnya ya mbak, bagaimana penjual atau teman mbak dapat meyakinkan mbak untuk bisa memakai produk kosmetik berbahaya ini?”

Itee : “Keduanya ngeyakinin kalau kosmetik ini bisa memutihkan dengan hasil cepat dalam waktu seminggu aja”

Iteer : “Lalu apa benar bisa dalam waktu seminggu untuk melihat hasilnya?”

Itee : “Iya mbak benar, seminggu itu udah keliatan wajah saya juga udah bersih. Saya seneng banget nemuin produk yang hasil nya cepet gini. Apalagi saya fans banget sama nana, jadi gak sabar aja mau ke korea juga mau ketemu idola saya mbak hehe”

Iteer : “Oh iya iya mbak, kemudian apa respon teman terdekat mbak atau orang lain disekitar mbak atau keluarga mbak setelah melihat hasil tampilan mbak berubah saat memakai kosmetik berbahaya ini?”

Itee : “Ada yang respon positif dan respon negatif mbak. Tergantung dia nilai nya dia ke saya aja mbak. Kalau positif ya sangat mendukung saya memakai kosmetik ini. Karna dia juga penjual sekaligus temen saya sendiri. Temen saya itu juga pengen saya jadi berpenampilan lebih baik gitu mbak. Kalau negatif ya yang gak suka ke saya”

Iteer : “Oh saya paham mbak, baik ke pertanyaan ke selanjutnya, apa pernah mbak direspon negatif oleh teman terdekat atau orang lain atau keluarga mbak di saat kondisi sekarang ini?”

Itee : “Kalau respon negatif. Biasalah, heboh mbak. Namanya aku juga berusaha pengen cantik tapi cara saya gini, tapi sana yang sewot. Ya boleh kalau nasehatin tapi, kalau ngomong dari belakang mah bukan nasehatin tapi ngomongin saya di belakang mbak”

Iteer : “Sejak kapan mbak nya ini di respon negatif oleh teman-teman mbaknya tadi?”

Itee : “Saya direspon negatif pas waktu saya sudah mulai berubah penampilan saya. Mulai dari itu semua tanya-tanya pakai apa”

Iteer : “Apa mbak nya jujur sama temen mbak kalau mbak pakai produk kosmetik ini?”

Itee : “Iya mbak, ada beberapa yang saya kasih tau. Jadi, sekarang kesebar jadi malah kayak dibuat “bahan buat lelucon sekaligus nyindir-nyindir. Tapi saya diam aja mbak, saya biarin

Iteer : “Berarti gak respon gitu ya mbak?”

Itee : “Iya mbak daripada ribut, mending saya ngalah diem aja”

Iteer : “Oalah iya-iya bener juga. Lanjut ya mbak ke pertanyaan selanjutnya. apa dengan perubahan di wajah mbak sekarang yang sudah bisa dikatakan putih mbak merasa bisa melakukan segala hal dengan menggunakan tampilan wajah mbak saja semua segala urusan mbak berjalan lancar?”

Itee : “Iya mbak, lancar sekali. Kayak ada apa-apa gitu kayak ya langsung gitu mbak. Jadi cepet peka nya orang-orang itu.”

Iteer : “Oh dalam artian cepet respon gitu ya mbak respon nya?”

Itee : “Iya mbak bener respon e cepet pol. Beda sama saya yang dulu”

Iteer : “Kenapa mbak dengan mbak yang dulu?”

Itee : “Iya dulu penampilan saya gak begini mbak. Saya dekil, item mbak. Boro-boro mau dilirik cowok mbak. Cewek aja gaada yang deket sama saya. Karna saya emang kurang merawat diri saya mbak”

Iteer : “Oh iya mbak saya paham. Untuk pertanyaan selanjutnya ya mbak, Apa mbak memilih untuk berteman dengan kondisi tampilan wajah saat ini yang sudah bisa dikatakan putih?”

Itee : “Kalau berteman dengan siapa aja boleh, yang penting dia gak jorok mbak. Anaknya bersih gitu”

Iteer : “Jorok dalam hal artian apa mbak?”

Itee : “Jorok dalam artian gak merawat dirinya sama sekali. Minimal nih mbak bersih sama wangi aja. Kalau masalah wajah saya gak mempermasalahkannya”

Iteer : “Oh iya begitu ya mbak. Oke, untuk pertanyaan selanjutnya nih mbak, apa yang membuat mbak untuk merubah tampilan wajah dari keinginan diri sendiri atau orang lain atau termotivasi darimana?”

Itee : “Sebelum saya mengenal idola saya, saya itu jelek banget deh mbak. Gak terurus sama sekali dari atas sampek bawah. Jadi, kayak cuek sama keadaan penampilan diri sendiri mbak. Terus mulai suka liat artis-artis luar gitu karna pengaruh temen saya diajak nonton jadi saya ikutan liat sampek penasaran sampek sekarang. Jadi, sekarang suka liat drama-drama korea gitu mbak. sekarang malah jadi ngefans sama nana tadi. Dulu pengen gitu mbak, kulit saya putih, bersih, kayak artis gitu. Nah gatau nya temen ku itu juga suka sama korea korea gitu. Eh ngenalin dong yang nama nya kosmetik itu. Saya dikenalin biar wajahnya sama an kayak dia. Dia juga yang ngasih tau buat beli di si itu mbak, temen kita itu. Dia beli nya juga disitu. Nah, saya coba lah akhirnya kan mbak.. eh gatau nya cocok sampek sekarang. Seneng banget dong saya mbak, karna bisa merubah penampilan saya”

Iteer : “Oh iya jadi begitu cerita masa mbak nya dulu.. oke kita lanjut ke pertanyaan selanjutnya ya mbak. Bagaimana nih buat prinsip-prinsip hidup mengenai penampilan wajah mbak dalam mencapai arah bagi kehidupan saat ini dan seterusnya?”

Itee : “Iya mbak. Gini kalau tentang prinsip-prinsip mengenai penampilan terutama wajah kan ya, selama itu cocok dan gak berefek apa-apa di saya yaudah gapapa lanjut. Untuk saat ini dan seterusnya juga bakal kayak gitu mbak, kalau saya lo ya”

Iteer : “Bagaimana kalau sampai tidak cocok mbak?”

Itee : “Kalau tidak cocok ya ganti mbak. Udah simpel aja mbak. Saya cari lagi yang cocok”

Iteer : “Oh iya begitu ya mbak, baik mbak. Masuk ke pertanyaan selanjutnya ya mbak. apa dengan pedoman prinsip-prinsip hidup mbak yang mbak lakukan saat ini menjadikan perasaan mbak bahagia dengan sekarang saat ini ataupun sampai seterusnya dalam hidup mbak?”

Itee : “Iya untuk perasaan saat ini saya sangat bahagia sekali mbak. Saya sangat senang sekali mbak”

Iteer : “Alhamdulillah mbak ya. Oke sekarang kita lanjut ke pertanyaan berikutnya ya mbak. apa dengan memakai produk kosmetik berbahaya dan menghasilkan kulit wajah yang putih, mulus itu mbak merasa percaya diri mbak meningkat dari sebelumnya?”

Itee : “Pasti meningkat mbak. Sebelumnya saya gak begitu percaya diri karna penampilan saya tidak seperti sekarang ini mbak. Jadi, meningkat drastis percaya diri saya”

Iteer : “Oh iya iya baik mbak, untuk pertanyaan selanjutnya. Apakah dengan memakai kosmetik berbahaya ini mbak puas dengan kondisi saat ini? Kalau ada dari segi apa saja mbak?”

Itee : “Puas sekali mbak, saya serasa bahagia. Karna banyak orang yang menghargai saya. Untuk dari segi nya darimana, pasti dari segi sosial nya mbak. Sangat mencolok perbedaan saya yang dulu sama yang sekarang”

Iteer : “Apa itu mbak yang mencolok?”

Itee : “Iya itu mbak, dari segi sosial saya dulu diremehkan banyak orang. Sekarang, banyak orang yang pengen sama saya mbak. Banyak dulu kayak yang saya minta bantuan aja diterakhirin gitu mbak. Jadi, sekarang dengan perubahan saya sekarang, saya senang”

Iteer : “Oh iya mbak, untuk pertanyaan selanjutnya. kapan mbak akan berhenti memakai produk kosmetik berbahaya ini atau akan tetap melanjutkan pemakaian produk kosmetik berbahaya ini?”

Itee : “Kalau ditanya berhenti, kayak e gak bakal berenti selama saya cocok mbak. Saya juga gamau ganti-ganti. Kalau cocok satu ya satu ini aja mbak”

Iteer : “Meskipun sudah tau bahaya apa tetap diteruskan mbak?”

Itee : “Iya saya tau mbak. Tapi hasil nya juga gapapa wajah saya. Aman aman aja hehe”

Iteer : “Oh iya baik kalau gitu mbak. Lalu pertanyaan selanjutnya, Apa saja hal positif ataupun negatif yang mbak rasakan setelah mbak memakai kosmetik ini?”

Itee : “Selama memakai kosmetik ini banyak positif nya yang saya rasakan. Dari segi sosial , dari peka nya orang-orang disekitar saya terhadap saya. Kalau negatif ya iri aja kali ya sama saya hehe”

Iteer : “Oh iya mbak paham paham. Pertanyaan selanjutnya apa pendapat mbak mengenai teman-teman dekat mbak maupun teman lawan jenis mbak dengan perubahan wajah yang mbak alami sekarang?”

Itee : “Untuk temen-temen deket maupun lawan jenis saya seneng mbak. Karna saya sudah bisa merawat diri. Kalau dari orang yang disekitar yang belum kenal saya banget ya cuma bilang cantik, gitu aja mbak”

Iteer : “oh iya iya mbak. Alhamdulillah positif ya mbak. Kemudian, Apa yang mbak rasakan jika wajah mbak mengalami efek samping seperti muncul flek hitam, jerawat yang tidak kunjung hilang?”

Itee : “Mungkin saya akan konsultasi sama penjual nya ini enaknya gimana biar cepet ilang. Gitu aja sih mbak”

Iteer : “baik mbak kalau begitu terimakasih mbak atas jawaban yang telah mbak berikan, sangat jelas sekali dalam menjawab pertanyaan yang saya ajukan. Termakasih mbak”

Itee : “iya mbak sama-sama mbak”

**Verbatim subjek 4**

**Inisial Subjek : L.M.S**

Itee : “assalamu’alaikum mbak”

Iteer : “wa’alaikumsalam mbak”

Itee : “perkenalkan nama saya shinta maylinda dari universitas muhammadiyah

sidoarjo, jurusan saya psikologi, disini saya akan lakukan wawancara untuk

memenuhi tugas skripsi saya. Saya meminta waktu mbak nya beberapa menit

kedepan untuk meluangkan waktunya dalam pertanyaan yang saya ajukan. Mbak nya jangan tengang, rileks yaa. Oke, disini dengan mbak siapa?”

Iteer : “baik nama saya lisa (inisial)”

Itee : “kalau boleh tau mbak ini jurusan apa?”

Iteer : “eee saya saya dari prodi akutansi mbak”

Itee : “oh iya, kalau boleh tau sekarang umur berapa mbak?”

Iteer : “saya umur dua puluh satu tahun mbak”

Itee : “oh iya, kemudian untuk alamatnya yang mbak ini dimana?”

Iteer : “saya tinggal di desa pagerwojo, kecamatan buduran, kabupaten sidoarjo”

Itee : “oh iya iya, kemudian mbak nya sekarang menjalani semester berapa?”

Iteer : “saya sekarang semester tujuh mbak”

Itee : “baik mbak, apa bisa kita mulai wawancaranya mbak?”

Iteer : “iya boleh mbak”

Itee : “oh iya mbak, ini wawancaranya mengenai tentang kosmetik yang mbak

pakai sekarang ini ya mbak”

Iteer : “baik, seperti apa mbak?”

Itee : “iya mbak begini, jadi nanti saya akan wawancara sekaligus bertanya-tanya

mengenai kosmetik yang mbak pakai. Maaf mbak, Itu kan mengandung merkuri ya mbak kalau menurut BPOM. Jadi mohon izin mbak apa bisa bertanya-tanya terkait kosmetik yang mbak pakai dan masuk ke pertanyaan yang saya ajukan?”

Iteer : “iya boleh”

Itee : “menurut mbak bagaimana pendapat mbak yang mbak ketahui tentang cantik?”

Iteer : “Cantik menurut saya punya wajah yang bersih, gak ada jerawat”

Itee : “Nah kalau misal orangnya gak begitu gimana?”

Iteer : “Ya gak cantik mbak namanya. Itu namanya bisa manis, kalau anaknya hitam

manis. Tapi , bisa jadi emang dasarannya gak cantik mbak. Jadi, emang dia gak merawat dirinya sama sekali”

Itee : “Oh iya mbak baik. Terus mulai kapan mbaknya menggunakan kosmetik

berbahaya dengan hasil yang cepat putih ini?”

Iteer : “Mulai nya barusan banget mbak, baru aja 6 bulan yang lalu”

Itee : “Berati baru sebentar ini ya mbak , kemudian mengapa nih mbaknya

menggunakan kosmetik berbahaya dengan hasil cepat putih ini?”

Iteer : “Saya menggunakan kosmetik ini karna pengen kulit saya bersih mbak. Karna

saya juga pengen kalau cantik itu nanti dapet suami yang ganteng juga. Jadi, kalau merawat diri kita, orang juga suka liatnya”

Itee : “Iya baik kalau begitu, pertanyaan selanjutnya ya mbak, Apakah mbak

mengetahui dari jangka panjang dan penggunaan kosmetik dalam kesehatan?”

Iteer : “Nah yaitu mbak, saya itu tau tuh mbak sebenere kalau produk ini itu

berbahaya. Karna kan dulu temen saya SMP pernah pake gini an mbak. Cuma saya gak pake waktu itu, karna saya takut saya kenapa-kenapa sama wajah saya, maka nya saya ga pake aja mbak”

Itee : “Oh gitu ya mbak, Apa yang membuat mbak sekarang memakai kosmetik

berbahaya ini?”

Iteer : “Sebenernya ini semua dari tuntutan orang tua. Dari keluarga gitu mbak. Saya

manut saja mbak sama orang tua saya. Saya orang nya gak bisa melawan apa yang orang tua saya suruh ke saya mbak”

Itee : “Semua keluarga besar atau hanya keluarga nya mbak aja?”

Iteer : “Keluarga saya aja mbak. Jadi saya disuruh keluarga saya buat merawat diri

biar saya jadi perempuan yang cantik, merawat diri gitu”

Itee : “Berarti unsur paksaan ya mbak?”

Iteer : “Iya mbak paksaan. Tapi lama kelamaan saya juga nerima. Karna, saya pikir-

pikir juga ini kan juga buat yang terbaik buat saya. Pikir saya juga mana ada orang tua yang bikin anaknya sengsara, pasti gak mungkin lah mbak yaa”

Itee : “Iya mbak, gak ada orang tua yang niatnya buruk sama mbak. Tapi mbak, apa

itu tidak khawatir dengan bahan nya kosmetik itu?”

Iteer : “Iya sedikit khawatir, tapi yasudahlah gapapa mbak. Saya juga gapapa”

Itee : “Iya mbak. Lanjut ke pertanyaan selanjutnya ya mbak. Untuk pertanyaan

selanjutnya, bagaimana dengan kondisi wajah mbak sebelum memakai

kosmetik berbahaya dengan hasil cepat seperti ini?”

Iteer : “Kondisi wajah dulunya saya itu item, kusem, berminyak aja mbak. Kalau

jerawat-jerawat itu gak pernah. Karna kan saya juga mungkin makan nya gak

terlalu sembaragan. Jadi, wajah saya meskipun item, masih mulus mbak haha”

Itee : “Makan nya apa aja nih mbak contohnya?”

Iteer : “Emmm... Contoh nya makan sayuran. Saya suka banget sama sayuran apa aja,

pokok nya gak pait aja mbak. Terus saya suka makan ikan, ayam juga

suka sih, karna lebih sehat ketimbang ayam. Sama minum air putih. Apapun

minum nya kalau manis, saya mesti sedia air putih mbak. Karna gak suka aja

di lidah ngecap gitu rasa e”

Itee : “Oh iya mbak, untuk pertanyaan selanjutnya, Siapa yang merekomendasikan

atau terinspirasi darimana mbak memakai kosmetik dengan hasil yang cepet ini?”

Iteer : “Yang merekomendasikan orang tua saya, ibuk saya mbak. Kalau terinspirasi

gak ada sih mbak, karna saya pengen jadi diri saya sendiri. Cuma merubah penampilan aja biar menjadi lebih baik”

Itee : “Oh iya mbak , Bagaimana respon mbak mengetahui kalau teman mbak ini juga

pemakai kosmetik yang berbahaya juga?”

Iteer : “Kalau sejauh ini saya belum menemukan di temen-temen kuliah yang pake

seperti saya mbak. Karna kan mungkin itu sekarang itu hal-hal yang privasi kan mbak. Tapi kalau temen smp tadi ya sempet kaget, kok bisa pake kosmetik gitu. Pantes dia putih, mulus banget. Padahal dulu dia gak gitu mbak wajahnya. Anak e item kusem gitu. Gak lama, dia berubah jadi putih bersih”

Itee : “Lalu ini dimana mbak mendapatkan atau membeli kosmetik yang berbahaya

ini?”

Iteer : “Saya beli di temen ibuk saya mbak. Kalau saya ndak tau mbak beli-beli nya

gini. Saya tau nya cuma di mall. Yang gitu-gitu aja mbak”

Itee : “Oh begitu ya mbak. penjual kosmetik ini mengetahui informasi-informasi

mengenai kosmetik berbahaya dengan hasil yang cepat putih dan memiliki efek sampingnya atau lainnya?”

Iteer : “Sepertinya tidak tau mbak. Karna kan yang jual itu orang nya agak tua. Jadi,

kayak gak tau apa-apa. Tinggal jual aja”

Itee : “Jual nya satu macam kosmetik itu apa macem-macem mbak?”

Iteer : “Macem-macem mbak, banyak pilihannya. Pengen apa aja ada disana. Dari

yang murah sampek mahal. Saya juga bisa pesen merk lain kalau saya ingin,

orang nya nanti yang nyarikan”

Itee : “Oalah begitu ya mbak. Lanjut ke pertanyaan selanjutnya ya mbak. Bagaimana

penjual atau teman mbak dapat meyakinkan mbak untuk bisa memakai produk

kosmetik berbahaya ini?”

Iteer : “Cuma bilang begini mbak ibuk saya "pake ini aja lo nduk, gausah ganti-ganti

kalau pake cream. Wes ta bersih-bersih kalau pean pake ini". Terus kalau penjual nya bilang juga "wes pake o iki ae nduk, banyak kok yang pake ini yang seumuran e pean cocok. Coba en paling gak dua minggu wes keliatan hasile"

Itee : “Lalu hasil nya gimana mbak?”

Iteer : “Hasilnya bener mbak. Dua minggu saya sudah melihat hasilnya. Wajah saya

jadi bersih. Awalnya bersih mbak, kalau lama kelamaan ya putih seperti ini”

Itee : “Reaksi di wajah mbak gimana pas pertama kali pake?”

Iteer : “Reaksi nya agak celekit-celekit, ngelupas. Tapi itu kata penjual nya gapapa,

dilanjutin aja. Yaudah aku lanjutin, lama kelamaan juga reaksinya hilang.

Udah mulai terbiasa kali mbak yaa.. “

Itee : “Oh iyaiya mbak , kemudian apa respon teman terdekat mbak atau orang lain

disekitar mbak atau keluarga mbak setelah melihat hasil tampilan mbak berubah

saat memakai kosmetik berbahaya ini?”

Iteer : “Respon nya banyak sekelling saya mensuport saya secara positif. Apalagi

kalau di pihak keluarga saya juga seneng ngeliat saya sudah berubah jadi

cantik, bersih kayak gini”

Itee : “Iya mbak bener-bener. Oke mbak lanjut ya, apa pernah mbak direspon negatif

oleh teman terdekat atau orang lain atau keluarga mbak di saat kondisi

sekarang ini?”

Iteer : “Kalau dari temen deket saya ya negatif mbak. Bilang e gini "cantik sih cantik,

tapi kok barang nya murah? Emang aman?" Yawes gitu-gitu mbak, kayak

nyindir-nyindir gitu. Tapi saya diem ae. Gak mau ribut saya nya”

Itee : “Kenapa mbak nya di sindir gitu diem aja?”

Iteer : “Saya gak mau ribut. Kedua saya emang bener pemakai, tapi saya diem aja. Ya

kalau emang mau ngasih tau gak harus gitu juga mbak sebenere, kan bisa baik-baik”

Itee : “Oalah gitu ya mbak, iya iya paham. apa dengan perubahan di wajah mbak

sekarang yang sudah bisa dikatakan putih mbak merasa bisa melakukan segala

hal dengan menggunakan tampilan wajah mbak saja semua segala urusan mbak berjalan lancar?”

Iteer : “Kalau urusan apapun iya lancar mbak. Tapi gak semuanya, semua ada

aturannya mbak. Kalau lancar nya dalam bentuk lebih ke rasa

kepekaan nya mbak, lebih cepet gercep aja kalau saya nanya. Ya bukannya

saya ke geer an, dulu saya nanya-nanya gini juga gak di respon cepat. Kalau

sekarang direspon cepat mbak. Mungkin emang penampilan itu yang utama di

lihat dulu”

Itee : “Tapi sebenernya mbak ini tujuan dari keluarga mbak pengen mbak berubah itu

kenapa?”

Iteer : “Kalau masalah tujuan keluarga saya itu pengen saya cantik biar dapet cowok

itu yang ganteng juga. Tapi emang saya mau dikenalin sama anak temen ibuk

saya mbak. Jadi,saya harus ngerawat diri saya mbak”

Itee : “Oh iya begitu ya mbak. Lalu, Apa mbak memilih untuk berteman dengan

kondisi tampilan wajah saat ini yang sudah bisa dikatakan putih?”

Iteer : “Nggak mbak, saya gak pernah pilih-pilih. Berkawan mah berkawan aja mbak

sama siapa aja aku mah gapapa aja mbak”

Itee : “Apa ada aturan nya kalau berteman dengan mbak nya?”

Iteer : “Gak ada aturan yang gimana-gimana sih mbak untuk penampilan, paling

wangi aja. Yang penting asik aja orang nya mbak”

Itee : “Oalah iya mbak, kemudian apa yang membuat mbak untuk merubah tampilan

wajah dari keinginan diri sendiri atau orang lain atau termotivasi darimana?”

Iteer : “Saya sadar juga mbak kalau saya sudah dewasa, saya harus merubah

penampilan saya menjadi lebih baik atau terawat. Orang tua saya juga benar

mengarahkan saya demi saya untuk yang terbaik buat saya. Tidak ada masa lalu yang gimana-gimana enggak. Cuma disuruh merawat diri aja sama orang tua atau pihak keluarga”

Itee : “Jadi termotivasi oleh siapa mbak?”

Iteer : “Termotivasi sama orang tua saya. Bukan termotivasi karna orang lain. Orang

tua saya yang selalu support saya untuk jadi lebih baik”

Itee : “Oh iya mbak, kemudian untuk Bagaimana buat prinsip-prinsip hidup mbak

mengenai penampilan wajah mbak dalam mencapai arah bagi kehidupan saat

ini dan seterusnya?”

Iteer : “Prinsip saya mengenai hidup saya dalam penampilan. Jangan berhenti, jangan

berkecil hati, karna semua ada jalan keluarnya”

Itee : “Bagus mbak, bagus. Lalu , Apa dengan pedoman prinsip-prinsip hidup mbak

yang mbak lakukan saat ini menjadikan perasaan mbak bahagia dengan

sekarang saat ini ataupun sampai seterusnya dalam hidup mbak?”

Iteer : “Iya saya bahagia, saya bersyukur dengan keadaan yang ada. Saya hanya

berusaha memperbaiki apa yang kurang dari saya mbak”

Itee : “Iya mbak. Lalu , apa dengan memakai produk kosmetik berbahaya dan

menghasilkan kulit wajah yang putih, mulus itu mbak merasa percaya diri mbak

meningkat dari sebelumnya?”

Iteer : “Iya saya sangat percaya diri dengan adanya saya berubah penampilan ini.

Apalagi semenjak saya dihargai orang lain. Saya sangat bersyukur mbak”

Itee : “Kemudian, Apakah dengan memakai kosmetik berbahaya ini mbak puas

dengan kondisi saat ini? Kalau ada dari segi apa saja mbak?”

Iteer : “Iya saya puas mbak. Dari segi sosial nya terutama. Karna, dengan ada nya

Perubahan sekarang ini banyak orang yang menghargai saya mbak. Saya juga banyak temen yang bermanfaat”

Itee : “Maksudnya bermanfaat bagaimana mbak?”

Iteer : “Saya lebih mendapatkan teman yang berkualitas dengan perubahan ini. Ya

kalau dulu saya dapet temen yang agak gak aturan mbak, sekarang kayak

aturan gitu mbak. Jadi bisa sharing-sharing yang bermanfaat tentang ilmu gitu”

Itee : “Oalah iya mbak saya paham. Kemudian, kapan mbak akan berhenti memakai

produk kosmetik berbahaya ini atau akan tetap melanjutkan pemakaian produk kosmetik berbahaya ini?”

Iteer : “Kalau saya tetap melanjutkan mbak. Karna ibuk saya juga nganjurin buat

tetep satu aja pake kosmetiknya, gausah ganti-ganti gitu. Jadi, gak ganti deh

mbak”

Itee : “Jadi tetep pakai produk ini aja ya mbak?”

Iteer : “Iya mbak ini aja, lagian juga cocok juga di wajah saya”

Itee : “Baik mbak, Apa saja hal positif ataupun negatif yang mbak rasakan setelah

mbak memakai kosmetik ini?”

Iteer : Banyak yang positif mbak dari yang saya dapatkan. Saya juga seneng banyak

yang seneng liat saya apalagi keluarga. Respon orang baik itu mesti ada mbak.

Kalau yang negatif saya tepis mbak ntar kalau dipikir sakit hati

Itee : “Iya mbak bener. Oke pertanyaan selanjutnya ya mbak. Apa pendapat mbak

mengenai teman-teman dekat mbak maupun teman lawan jenis mbak dengan

perubahan wajah yang mbak alami sekarang?”

Iteer : “Kalau yang laki-laki temen saya dulu itu seneng liat saya kalau saya berubah

mbak. Kalau temen cewek saya , ada yang kepo pengen tau, kok bisa saya

kayak gini itu gimana. Tapi, dia gak nanya, cuma ngomongnya dibelakang-belakang saya. Biasa lah mbak cewek mesti kayak gitu. Kalau emang pengen tau ya saya kasih tau sebenere. Cuma jangan malah jahatin”

Itee : “Berarti condong ke cewek ya mbak yang gak suka ke mbak?”

Iteer : “Iya mbak cewek yang pada gak suka ke saya. Padahal saya gak ngapa-

ngapain”

Itee : “Oalah iya mbak. Kemudian apa yang mbak rasakan jika wajah mbak mengalami

efek samping seperti muncul flek hitam, jerawat yang tidak kunjung hilang?”

Iteer : “Saya tanya ke penjual nya lagi mbak. Saya cuma make terima jadi hehe”

Itee : “oke baik mbak, wawancara sudah selesai. Terimakasih ya mbak atas waktunya

yang telah diberikan”

Iteer : “iya mbak sama-sama, semoga lancar ya skripsian nya”

Itee : “aminn.. makasih mbak, semoga mbak juga ya”